

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG TB PARU
DI LK 1 RT 06 DESA SUMBER AGUNG
KECAMATAN KEMILING
BANDAR LAMPUNG

Teguh Pribadi¹, Wahid Tri Wahyudi²

¹PSIK Fakultas Kedokteran, Universitas Mahalayati, Bandar Lampung

²PSIK Fakultas Kedokteran, Universitas Mahalayati, Bandar Lampung

Email: teguh@malahayati.ac.id; nisun.yudi@yahoo.com

ABSTRAK

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan serta perawatan penyakit TB Paru antara lain, yaitu mengobati pasien TB Paru BTA positif sebagai sumber penularan hingga sembuh, menganjurkan kepada penderita untuk menutup hidung dan mulut bila batuk dan bersin, jika batuk berdahak agar dahaknya di tampung dalam pot berisi lisol 5% atau dahaknya di timbun dengan tanah, meningkatkan kondisi perumahan dan lingkungan, penderita TB di anjurkan tidak satu kamar dengan keluarganya terutama selama 2 bulan pengobatan pertama. Tujuan setelah kegiatan penyuluhan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan dapat menjaga dan memahami bahaya dari TB Paru khususnya masyarakat Sumber Agung. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan menggunakan *leaflet*, LCD proyektor dan demonstrasi. Terdapat perubahan pengetahuan pada masyarakat di desa sumber agung terhadap penyakit TB Paru dan cara pencegahan serta perawatannya. Dengan demikian, pemberian edukasi melalui penyuluhan pada masyarakat tentang pencegahan serta perawatan penyakit TB Paru.

Kata Kunci: Pencegahan, Perawatan, Tuberculosis

ABSTRACT

Efforts that can be made to prevent transmission and treatment of pulmonary TB include, among others, treating positive smear positive pulmonary TB patients as a source of transmission until healed, recommending that patients cover their nose and mouth when coughing and sneezing, if coughing up phlegm is collected in container with contains of 5% lisol or dry soil, improves housing and environmental conditions, patients recommended staying in isolation room, especially during the first 2 months of treatment. The goal after the extension activity is expected to increase public knowledge and be able to maintain and understand the dangers of pulmonary TB, especially the Sumber Agung community. The activities carried out in the form of counseling using leaflets, LCD projectors and demonstrations. There is a change in knowledge of the community in the village a great source of pulmonary TB disease and ways of prevention and treatment. Thus, providing education through counseling the community about the prevention and treatment of pulmonary TB.

Keywords: Prevention, Treatment, Tuberculosis

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini merupakan penyebab kematian akibat penyakit infeksi pada usia dewasa terbanyak di dunia dan diperkirakan terdapat 2 juta kematian akibat tuberkulosis setiap tahunnya. Laporan *World Health Organization* (WHO) menyebutkan sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dengan 8,8 juta kasus baru setiap tahunnya. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita kasus tuberkulosis terbanyak ke 5 di dunia (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

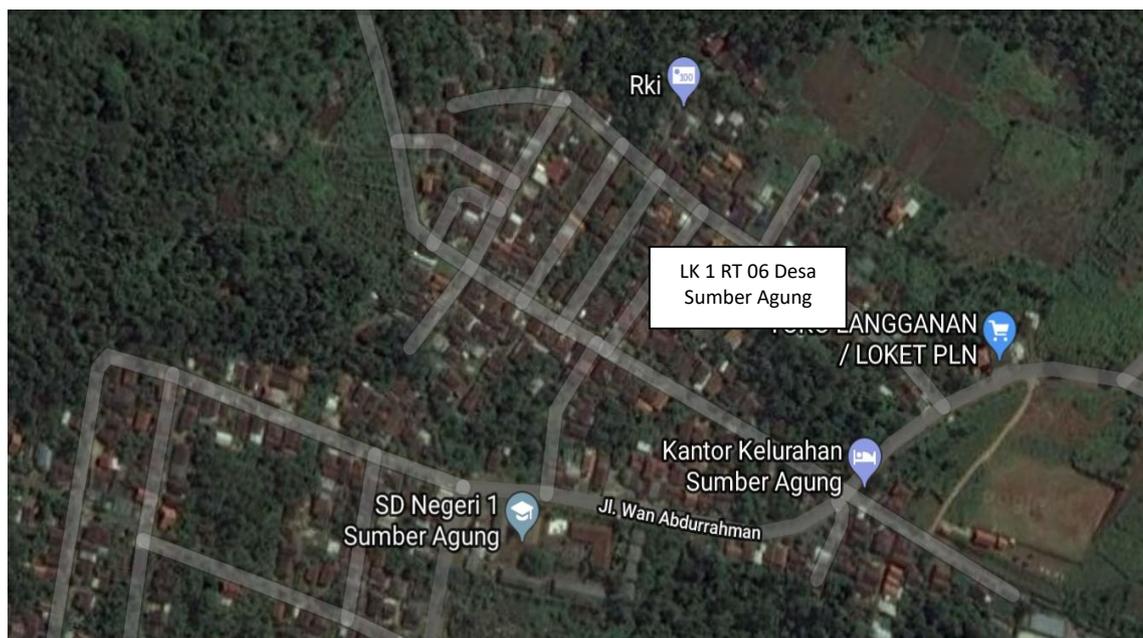
Prevalensi tuberkulosis di Indonesia diperkirakan sebesar 660.000 kasus dengan estimasi insidensi sebesar 430.000 kasus baru per tahun. Meskipun saat ini keberhasilan pengobatan tuberkulosis telah mencapai 85% dan penemuan kasus baru mencapai 70%, namun penyakit ini masih merupakan penyebab kematian tertinggi ke 2 di negara ini. Tuberkulosis pada umumnya menyerang paru namun dapat juga menyerang organ diluar paru (tuberkulosis ekstra pulmoner) seperti kelenjar getah bening, kulit, tulang, usus dan selaput otak (Muhartono, Saftarina, & Windarti, 2015; Kusumawati, 2016).

Kondisi ini ditambah dengan kurangnya pengetahuan penderita akan penyakit ini menyebabkan penderita mengabaikan gejala yang timbul. Hal ini dapat menyebabkan tidak terdiagnosisnya penyakit ini sejak dini. Diagnosis yang terlambat dapat berbahaya, bahkan dapat mengancam kehidupan, terutama jika bakteri *Mycobacterium tuberculosis* telah mengenai spinal, meningeal, perikardial atau abdominal. Oleh karena itu diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit ini. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit tuberkulosis adalah dengan melakukan upaya pendidikan kesehatan pada masyarakat. Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Pendidikan kesehatan pada masyarakat pada hakekatnya adalah upaya menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, kelompok, masyarakat, sehingga dapat memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan yang diterima pada akhirnya diharapkan dapat memengaruhi perilaku (Djannah, Suryani, & Purwati, 2012; Muhartono, Saftarina, & Windarti, 2015)

Dari latar belakang di atas dirumuskan masalah tentang bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat dan keluarga penderita tuberkulosis mengenai penyakit tuberkulosis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan keluarga penderita tuberkulosis mengenai penyakit tuberkulosis. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat dan keluarga penderita tuberkulosis, diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan dan peran serta masyarakat dalam program pencegahan tuberkulosis.

2. MASALAH

Perlunya screening pemeriksaan kesehatan secara rutin terutama pemeriksaan umum yang terdiri dari tekanan darah, suhu, pernafasan, dan nadi. Dan juga pemeriksaan lingkungan terutama PHBS untuk meminimalisir timbulnya penyakit di Lingkungan 1 RT 06 Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Perlunya penyuluhan tentang penyakit Tuberculosis mengingat jarak rumah yang padat dan berdekatan dengan kandang ternak warga. Berikut peta lokasi



Gambar 1 Petalokasi Lingkungan 1 RT 06 Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung

3. METODE

Subyek dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat yang umurnya diatas 50 tahun dan umur yang masih produktif (20 - 49 tahun) di Lingkungan 1 RT 06 Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Pada tahap awal dilakukan penyuluhan tentang penyakit tuberculosis serta cara pencegahan dini untuk penyakit tuberculosis. Materi dijelaskan oleh narasumber dengan menggunakan media power point yang menarik dan juga leaflet tentang penyakit TB paru. Setelah penyuluhan selesai, subyek kegiatan diberikan pertanyaan untuk mengevaluasi pengetahuan.

4. HASIL & PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang penyakit tuberculosis di Lingkungan 1 RT 06 Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Peserta yang hadir 20 peserta. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan:





Gambar 2. Penyuluhan Kesehatan dan Pemeriksaan Kesehatan

Pencegahan penularan dapat di cegah dengan melaksanakan desinfeksi seperti cuci tangan, kebersihan rumah yang ketat, perhatian khusus terhadap muntahan atau ludah anggota keluarga yang terjangkit penyakit TB Paru (piring, tempat tidur, pakaian) dan menyediakan ventilasi rumah dan sinar matahari yang cukup. Melakukan imunisasi orang-orang yang melakukan kontak langsung dengan penderita, seperti keluarga, perawat, dokter, petugas kesehatan, dan orang lain yang terindikasi, dengan vaksin BCG dan tidak lanjut bagi yang positif tertular. Melakukan penyelidikan terhadap orang-orang yg terkontak. Perlu dilakukan tes Tuberkulin bagi seluruh anggota keluarga. Apabila cara ini menunjukkan hasil negative perlu di ulang pemeriksaan tiap bulan selama 3 bulan dan perlu penyelidikan intensif. Pencegahan penularan bagi masyarakat dapat dilakukan dengan meningkatkan ketahanan terhadap bayi, yaitu dengan memberikan vaksinasi BCG (Vindriana, Kadir, & Askar, 2012).

Bagi penderita pencegahan penularan dapat dilakukan dengan menutup mulut saat batuk, dan membuang dahak tidak sembarang tempat. Bagi petugas kesehatan pencegahan dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang penyakit TB Paru, yang meliputi gejala, bahaya, dan akibat yang di timbulkan terhadap kehidupan masyarakat pada umumnya (Manalu, 2010).

Setelah mendapat penyuluhan mengenai tuberculosis, terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang tb paru dan upaya pencegahan penyakit ini. Dengan semakin bertambahnya pengetahuan, tenaga kesehatan mengharapkan masyarakat mampu menyebarkan informasi terkait tuberculosis yang telah disampaikan kepada masyarakat di Kemiling, sehingga diharapkan risiko masyarakat terkena penyakit ini menjadi lebih rendah.

5. SIMPULAN

Kesimpulan dari uraian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Lingkungan 1 RT 06 Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung tahun 2018 yaitu masyarakat sangat antusias selama proses berjalannya penyuluhan, kemudian saat dievaluasi melalui pertanyaan-pertanyaan, peserta yang banyak yang bisa menjawab, ini menandakan peningkatan pengetahuan peserta bertambah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Djannah, S. N., Suryani, D., & Purwati, D. A. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penularan TBC pada Mahasiswa di Asrama Manokwari Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 3(3), 214-221.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia . (2014). Pedoman nasional pengendalian tuberkulosis. *Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta, Indonesia, ISBN, 978-979.*
- Kusumawati, F. (2016). *Hubungan Antara Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Paru Yang Dipantau Oleh Pengawas Minum Obat (PMO) Dengan Yang Tidak Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2012-2013* (Doctoral dissertation, Ull, Yogyakarta).
- Manalu, H. S. P. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian TB paru dan upaya penanggulangannya. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 9(4 Des).
- Muhartono, M., Saftarina, F., & Windarti, I. (2015). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Tuberkulosis dan Tuberkulosis Ekstra Pulmoner Pada Suspect Penderitanya Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling Bandarlampung. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 1(1), 33-37.
- Muhartono, M., Saftarina, F., & Windarti, I. (2015). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Tuberkulosis dan Tuberkulosis Ekstra Pulmoner Pada Suspect Penderitanya Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling Bandarlampung. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 1(1), 33-37.
- Vindriana, V., Kadir, A., & Askar, M. (2012). Hubungan kelengkapan imunisasi dengan status gizi pada balita usia 1-5 tahun di Kelurahan Watonea Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 1(2), 177-184.